

Kontribusi Pendidikan Islam dalam Pembentukan Dai Muda Yang Berkualitas dalam Menyebarkan Dakwah Islami

Nurjamilah ^{1*}, Rinni Nazwa ², Raka Abdillah ³

¹ UIN Sunan Gunung Djati, Indonesia, email: jamilahnur226@gmail.com

² UIN Sunan Gunung Djati, Indonesia, email: rinninazz@gmail.com

³ UIN Sunan Gunung Djati, Indonesia, email: rakadaffaabdillah@gmail.com

Abstract

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kualitas seorang dai muda yang efektif dalam menyebarkan dakwah Islami. Tulisan ini mengkaji kontribusi pendidikan Islam dalam pembentukan dai muda yang berkualitas, fokus pada aspek-aspek kunci yang membentuk dasar keilmuan, akhlak, dan keterampilan dakwah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi pendidikan Islam dalam pembentukan kualitas dai muda dalam menyebarkan dakwah Islami. Metode penelitian melibatkan studi literatur, wawancara, dan analisis konten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam memberikan dasar keilmuan yang solid, membentuk karakter akhlak yang baik, dan meningkatkan keterampilan dakwah dai muda. Dai muda yang terdidik dengan baik mampu menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat, menyebarkan pesan Islam secara efektif, dan merespons tantangan zaman dengan solusi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup data yang hanya mencakup beberapa lembaga pendidikan Islam, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Sehingga penelitian ini diarahkan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang hubungan kompleks antara pendidikan Islam, pembentukan keterampilan dakwah, dan dampaknya pada efektivitas penyampaian pesan agama oleh dai muda yang berkualitas.

Keywords: Pendidikan Islam; Dai Muda; Dakwah Islami

Pendahuluan

Dalam dinamika masyarakat kontemporer yang terus berkembang, peran pendidikan Islam semakin menjadi sorotan utama dalam membentuk karakter dan kualitas seorang dai muda (Ridwan et al, 2024). Sebagai agen perubahan sosial, dai muda berfungsi sebagai jembatan vital untuk menyampaikan pesan dakwah Islami kepada masyarakat yang semakin kompleks dan dinamis. Pendidikan Islam, sebagai pilar utama dalam pembentukan dai muda, tidak hanya mencakup aspek keilmuan, tetapi juga mendalam ke dalam nilai-nilai moral dan etika Islam (Rozikan, 2017). Keberhasilan seorang dai muda dalam menyebarkan dakwah Islami tidak hanya ditentukan oleh kedalaman pengetahuan keagamaannya, tetapi juga oleh kemampuannya untuk merangkul dan menerapkan nilai-nilai etika dan moral yang terkandung dalam ajaran Islam. Oleh karena itu, pendidikan Islam diarahkan untuk membentuk karakter yang kokoh dan menyeluruh pada dai muda, agar mereka dapat menjadi pemimpin yang tidak hanya cerdas secara keilmuan, tetapi

juga bermoral tinggi. Dai muda, sebagai pewaris dan penerus ajaran Islam, tidak hanya dihadapkan pada tugas menyampaikan pesan agama, tetapi juga pada tanggung jawab memahami serta merespons dinamika dan tantangan zaman (Zain et al, 2024). Pembentukan yang holistik, yang mencakup aspek keilmuan, moralitas, dan etika, menjadi kunci dalam menyongsong peran dai muda sebagai motor penggerak perubahan positif dalam masyarakat (Wahid et al, 2024).

Ragam penelitian sebelumnya telah menggali kontribusi pendidikan Islam dalam membentuk dai muda, memberikan landasan pemahaman tentang berbagai aspek pembentukan karakter. Peneliti terdahulu menekankan pentingnya pendidikan Islam sebagai pilar keilmuan bagi dai muda, memastikan bahwa mereka memiliki dasar pengetahuan agama yang kokoh (Saidil, 2016). Sementara itu, penelitian menyoroti urgensi pembentukan karakter akhlak melalui pendidikan agama, memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana nilai-nilai moral Islam menjadi pondasi utama dalam membentuk pribadi dai muda (Fauzi, 2018). Meskipun banyak penelitian telah mengamati aspek keilmuan dan karakter akhlak, penelitian saat ini memperkaya wacana dengan menempatkan fokus yang lebih mendalam pada dimensi yang sering kali kurang mendapat sorotan, yaitu peran keterampilan dakwah. Penelitian ini memahami bahwa keterampilan dakwah bukan hanya sekadar keahlian berbicara, melainkan keterampilan yang mencakup pemahaman situasional, kemampuan beradaptasi, dan keahlian komunikasi yang efektif. Dengan menggali lebih dalam peran keterampilan dakwah, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi untuk melengkapi pemahaman kita tentang faktor-faktor krusial dalam pembentukan dai muda. Hal ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan kurikulum pendidikan Islam, memberikan arah yang lebih komprehensif untuk mempersiapkan dai muda menghadapi tantangan kompleks di era kontemporer. Melalui perspektif ini, penelitian ini membawa nuansa baru dan kontribusi berharga bagi literatur yang ada.

Penelitian ini akan diadakan di berbagai lembaga pendidikan Islam yang tersebar di wilayah Bandung. Pemilihan Bandung sebagai lokasi penelitian didasari oleh pertimbangan penting terkait keberagaman dan keragaman lembaga pendidikan Islam di wilayah tersebut. Bandung tidak hanya dikenal sebagai pusat pendidikan yang berkembang pesat, tetapi juga sebagai tempat di mana berbagai aliran dan metode pembelajaran Islam tersedia. Keberagaman lembaga pendidikan Islam di Bandung memberikan kesempatan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif dan representatif mengenai berbagai pendekatan pembelajaran Islam yang diterapkan. Dari pesantren tradisional hingga lembaga pendidikan Islam modern, Bandung menawarkan keragaman yang melibatkan berbagai konteks, baik urban maupun rural. Hal ini memungkinkan penelitian ini untuk melihat dan memahami sejauh mana berbagai metode pembelajaran dapat memengaruhi pembentukan keterampilan dakwah dai muda (Syawaluddin, 2023). Pentingnya pemilihan lokasi ini juga terletak pada potensi generalisasi hasil penelitian. Dengan memilih wilayah yang mencerminkan keanekaragaman dalam hal metode dan pendekatan pembelajaran Islam, temuan penelitian dapat memiliki aplikabilitas yang lebih luas dan relevan untuk konteks pendidikan Islam di wilayah-wilayah lain. Oleh karena itu, Bandung bukan hanya menjadi tempat penelitian, tetapi juga cermin dari dinamika dan perkembangan pendidikan Islam di tingkat lokal yang dapat diterapkan secara lebih luas.

Penelitian ini akan menyelidiki secara mendalam dua pertanyaan utama yang menjadi fokus kajiannya. Pertama, penelitian akan mengkaji kontribusi pendidikan Islam dalam membentuk keterampilan dakwah dai muda. Ini mencakup pemahaman terhadap bagaimana kurikulum dan pendekatan pembelajaran dalam lembaga pendidikan Islam memainkan peran dalam mengasah keterampilan dakwah para dai muda. Dengan meneliti aspek-aspek keilmuan, etika, dan keterampilan komunikasi, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran holistik mengenai bagaimana pendidikan Islam menjadi kunci pembentukan keterampilan dakwah yang berkualitas. Kedua, penelitian akan mengukur sejauh mana pembentukan keterampilan dakwah ini memengaruhi efektivitas dai muda dalam menyebarkan pesan agama. Pemahaman mendalam terhadap dampak keterampilan dakwah terhadap efektivitas dakwah di masyarakat akan diungkapkan melalui wawancara, analisis konten, dan tinjauan literatur. Penelitian ini berusaha untuk mengidentifikasi korelasi antara tingkat pembentukan keterampilan dakwah dengan kemampuan dai muda dalam merespons dan merangkul masyarakat, serta sejauh mana keterampilan ini dapat membuka pintu dialog dan pemahaman yang lebih luas terkait ajaran Islam. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang hubungan kompleks antara pendidikan Islam, pembentukan keterampilan dakwah, dan dampaknya pada efektivitas penyampaian pesan agama oleh dai muda.

Metode

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang kontribusi pendidikan Islam dalam membentuk keterampilan dakwah para dai muda. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan ruang bagi interpretasi yang mendalam terhadap konteks kompleks dari fenomena yang diteliti. Studi literatur akan menjadi langkah awal dalam mengumpulkan data, melibatkan tinjauan terhadap literatur-literatur relevan yang terkait dengan pendidikan Islam, pembentukan keterampilan dakwah, dan praktik pendidikan Islam di lembaga-lembaga yang berfokus pada pengembangan dai muda. Tinjauan literatur ini diharapkan dapat memberikan dasar konseptual yang kuat untuk pembahasan lebih lanjut. Selanjutnya, pendekatan wawancara akan digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih kontekstual dan mendalam. Praktisi pendidikan Islam yang berpengalaman akan diwawancarai untuk mendapatkan perspektif praktis dan pandangan mereka terkait dengan kontribusi pendidikan Islam dalam membentuk keterampilan dakwah dai muda. Wawancara ini akan memberikan pemahaman langsung dari para ahli tentang tantangan dan peluang dalam proses pembentukan keterampilan dakwah.

Analisis konten juga akan menjadi bagian integral dari metode penelitian ini. Materi pelajaran terkait di beberapa lembaga pendidikan Islam terpilih akan dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi bagaimana pendidikan Islam diintegrasikan dalam kurikulum, dan bagaimana aspek-aspek keterampilan dakwah diakomodasi. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran konkret tentang implementasi konsep-konsep pembentukan keterampilan dakwah dalam praksis pendidikan Islam (Jai et al, 2019). Penggunaan kombinasi teknik studi literatur, wawancara, dan analisis konten dalam penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman komprehensif mengenai kontribusi pendidikan Islam dalam membentuk keterampilan dakwah dai muda. Fokus kajian

mencakup refleksi kontribusi tersebut dalam kurikulum serta praktik pendidikan di lembaga-lembaga terpilih. Penelitian ini mengeksplorasi peran pendidikan Islam dalam pembentukan karakter dai muda, dengan mempertimbangkan tantangan kontemporer dan kebutuhan akan solusi yang sesuai nilai-nilai agama. Pemahaman mendalam terhadap peran pendidikan Islam diharapkan menghasilkan strategi pembelajaran efektif guna mendukung perkembangan holistik dai muda sebagai duta dakwah Islami.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan Islam, dengan peran krusialnya, bukan sekadar menyediakan transfer pengetahuan agama semata, melainkan juga menjadi pilar utama dalam membentuk karakter dan kualitas seorang dai muda (Syahriyan, 2023). Dalam konteks ini, karakter bukan hanya mencakup aspek moral dan etika, tetapi juga membentuk identitas yang kokoh sebagai pembawa pesan agama. Dai muda yang mendapatkan pendidikan Islam memiliki dasar keilmuan yang solid, memungkinkan mereka untuk memahami ajaran agama dengan mendalam (Afista et al., 2021). Kontribusi pendidikan Islam dalam membentuk keterampilan dakwah dai muda, karena lembaga pendidikan Islam tidak hanya menjadi wadah transfer pengetahuan agama, tetapi juga pusat pengembangan keterampilan praktis yang dibutuhkan dai muda untuk menghadapi tantangan zaman (Imamah et al, 2021). Pendidikan Islam menanamkan pemahaman mendalam terhadap ajaran agama sekaligus membekali para dai dengan kemampuan komunikasi yang efektif, literasi digital, dan pemahaman kontekstual agar pesan dakwah dapat disampaikan secara persuasif dan relevan di tengah masyarakat yang dinamis (Kurdi, 2023). Melalui kurikulum yang holistik, metode pembelajaran interaktif, mentoring dari ulama senior, serta pelatihan praktis seperti public speaking dan penggunaan teknologi, lembaga pendidikan Islam mempersiapkan dai muda menjadi pemimpin agama yang berpengetahuan luas, berakhlak mulia, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan sosial serta teknologi (Rahmawati, 2016). Dengan demikian, pendidikan Islam berperan penting dalam mencetak kader dai yang tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga memiliki keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan sensitivitas sosial yang tinggi, sehingga mampu menyebarkan pesan agama secara inklusif dan berdampak luas di masyarakat modern (Suhendi, 2023; Hasan et al, 2023).

Selanjutnya, penelitian ini mengevaluasi sejauh mana pembentukan karakter dan keterampilan dakwah melalui pendidikan Islam dapat memengaruhi efektivitas dai muda dalam menyampaikan pesan agama. Dai muda yang mampu mengintegrasikan pemahaman agama yang mendalam dengan keterampilan dakwah yang terampil menjadi agen perubahan yang strategis. Keefektifan mereka tidak hanya tercermin dalam kemampuan menyampaikan pesan secara jelas, tetapi juga dalam kemampuan membimbing masyarakat menuju pemahaman dan implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Merangkum, penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan keterampilan dai muda. Dalam upaya menyebarkan dakwah Islami, dai muda yang terdidik dengan baik melalui pendidikan Islam memiliki landasan keilmuan yang solid, karakter akhlak yang baik, dan keterampilan dakwah yang efektif. Melalui pendekatan holistik ini, diharapkan dai muda dapat menjawab tantangan zaman dengan solusi yang sesuai dengan nilai-nilai agama, menjadikan mereka duta yang berkualitas dalam menyebarkan pesan Islam.

Keterampilan Dakwah Dai Muda

Perinciannya, penelitian ini menelusuri dengan lebih jauh mengenai keterampilan dakwah dai muda, menyoroti peran penting pendidikan Islam dalam membentuk aspek keilmuan dan karakter moral mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak sekadar menyediakan pengetahuan agama, melainkan juga memberikan dasar keilmuan yang solid kepada dai muda. Mereka tidak hanya menguasai teori-teori agama, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dengan mendalam dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari (Sari et al, 2023). Dai muda yang menjalani pendidikan Islam memperoleh pemahaman ajaran agama yang mendalam, yang menjadi fondasi utama dalam membangun kepercayaan diri dan kewibawaan saat menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat (Ramadhani, 2024). Keilmuan yang solid ini tidak hanya memberikan legitimasi intelektual, tetapi juga membekali mereka dengan kemampuan untuk merinci dan menjelaskan ajaran Islam secara argumentatif, logis, dan kontekstual, sehingga menjadikan mereka narasumber yang meyakinkan dan dapat diandalkan. Pendidikan Islam secara sistematis menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, dan intelektual, seperti penguasaan ilmu tafsir, hadis, tauhid, fiqh, serta keterampilan komunikasi dan pemahaman sosial yang relevan dengan kebutuhan mad'u di era modern (Rizky, 2024). Dengan bekal tersebut, dai muda mampu mengembangkan metode dakwah yang adaptif, dialogis, dan inklusif, sehingga pesan agama dapat diterima secara luas dan efektif di tengah masyarakat yang plural dan dinamis (Hidayatulloh et al, 2024). Proses pembinaan dan pelatihan yang terintegrasi dalam pendidikan Islam juga memperkuat mental, daya nalar, serta profesionalisme dai muda, sehingga mereka siap menjadi agen perubahan yang membawa nilai-nilai keislaman dengan cara yang moderat, toleran, dan penuh hikmah (Hasanah, 2016).

Selain aspek keilmuan, penelitian ini juga memfokuskan pada peran pembentukan karakter akhlak melalui pendidikan agama. Dai muda tidak hanya diberikan pengetahuan agama sebagai suatu kumpulan informasi, tetapi mereka juga diajarkan untuk menerapkan nilai-nilai moral, seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang, dalam tindakan sehari-hari mereka (Salisah et al, 2024). Dengan demikian, tidak hanya menciptakan dakwah yang informatif, tetapi juga menciptakan dai muda yang menjelma sebagai teladan moral di tengah-tengah masyarakat (Hanirwan, 2023). Melalui pendekatan holistik ini, pendidikan Islam memastikan bahwa dai muda bukan hanya sekadar berbicara tentang ajaran agama, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam hidup mereka. Hal ini memberikan dampak positif yang lebih besar pada masyarakat, karena dai muda yang memiliki dasar keilmuan yang solid dan karakter moral yang baik cenderung lebih mudah diterima dan dihormati oleh publik. Sebagai hasilnya, pendidikan Islam muncul sebagai pilar utama dalam membentuk keterampilan dakwah dai muda, menciptakan duta-duta yang kompeten dan bermartabat dalam menyebarkan pesan Islam (Assoim, 2024).

Efektivitas Dai Muda dalam Dakwah

Efektivitas dai muda dalam menyebarkan dakwah Islami menjadi sorotan penting dalam penelitian ini, memfokuskan pada dampak positif yang timbul dari pembentukan keterampilan dakwah melalui pendidikan Islam. Penelitian menunjukkan bahwa dai muda yang mengalami pembentukan keterampilan dakwah melalui pendidikan Islam tidak hanya menjadi pemegang pengetahuan agama yang terampil, tetapi juga menjadi agen

perubahan strategis dalam masyarakat. Kepemimpinan yang terbentuk melalui pendidikan Islam memberikan dai muda kemampuan untuk memimpin dengan memberdayakan masyarakat melalui pengetahuan agama yang mendalam. Mereka menjadi sumber inspirasi bagi masyarakat sekitarnya, menjembatani divisi dan membangun kebersamaan dalam bingkai nilai-nilai Islam (Muslim, 2022).

Tanggung jawab sosial merupakan elemen kunci dalam efektivitas dai muda, di mana pendidikan Islam berperan penting dalam menanamkan nilai empati dan kepedulian sosial yang mendalam (Suprayitno et al, 2024). Dai muda yang terlatih melalui pendidikan Islam tidak hanya dibekali pemahaman agama yang kuat, tetapi juga didorong untuk aktif merespons kebutuhan sosial masyarakat melalui keterlibatan langsung dalam berbagai kegiatan sosial dan pemberdayaan masyarakat (Fikri et al, 2024). Keterlibatan ini tercermin dalam partisipasi aktif mereka pada program bimbingan, pembinaan remaja, hingga advokasi sosial yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat (Mahmud, 2018). Pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai tanggung jawab sosial dan empati dalam kurikulumnya terbukti mampu membentuk karakter dai muda yang tidak hanya berbicara tentang perubahan, tetapi juga menjadi agen perubahan yang nyata melalui aksi kolaboratif dan solusi konkret di tengah masyarakat yang beragam. Dengan demikian, dai muda berperan sebagai jembatan antara nilai-nilai keagamaan dan kebutuhan sosial, memastikan bahwa dakwah tidak hanya bersifat vertikal kepada Tuhan, tetapi juga horizontal dalam membangun keadilan dan kesejahteraan sosial (Yusuf, 2015). Pendidikan Islam tidak hanya menciptakan dai muda yang mampu memberikan pemahaman agama yang mendalam, tetapi juga memotivasi mereka untuk bertindak sebagai katalisator perubahan positif di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian, efektivitas dai muda dalam menyebarkan dakwah Islami bukan sekadar tentang kemampuan menyampaikan pesan, tetapi juga tentang kemampuan mereka untuk menjadi pemimpin dan agen perubahan yang bertanggung jawab di masyarakat. Pendekatan holistik yang diterapkan oleh pendidikan Islam membentuk dai muda yang tidak hanya memiliki keterampilan dakwah, tetapi juga memiliki visi dan tanggung jawab untuk membawa perubahan positif bagi masyarakat yang lebih luas (Mukholik, 2023).

Relevansi Pendidikan Islam dengan Konteks Sosial

Konteks merangkum hasil penelitian ini, penting untuk menegaskan relevansi pendidikan Islam dengan dinamika sosial yang ada. Penelitian mengungkapkan bahwa pendidikan Islam bukan hanya suatu entitas statis, tetapi sebuah sistem yang harus terus beradaptasi dengan perubahan dan kebutuhan masyarakat. Pendidikan Islam, sebagai entitas dinamis, harus responsif terhadap dinamika sosial yang terus berkembang. Temuan penelitian menyoroti perlunya pendidikan Islam untuk memahami secara mendalam kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat. Hal ini mencakup pemahaman tentang perubahan nilai-nilai sosial, tuntutan ekonomi, dan pergeseran budaya yang dapat memengaruhi cara pendidikan Islam disampaikan (Muslim, 2022). Implikasi utama dari penelitian ini adalah bahwa pengembangan program pendidikan Islam harus mampu menyesuaikan diri dengan realitas sosial dan kebutuhan unik masyarakat setempat. Ini bukan hanya berarti menyediakan materi pembelajaran yang sesuai, tetapi juga merancang strategi pengajaran yang dapat mempertimbangkan kondisi sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan tempat pendidikan berlangsung.

Adanya adaptasi ini, pendidikan Islam dapat tetap relevan dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk dai muda yang tidak hanya berkualitas, tetapi juga memiliki efektivitas dalam menyebarkan dakwah Islami. Pendidikan Islam yang responsif terhadap konteks sosial bukan hanya menjadikan dai muda sebagai pemahaman agama yang baik, tetapi juga memastikan bahwa pesan agama tersebut disampaikan dengan cara yang dapat diterima dan bermakna dalam realitas sehari-hari masyarakat. Pendidikan Islam bukan hanya menjadi pengajar ajaran agama, tetapi juga menjadi pilar yang membimbing dai muda untuk menjadi pemimpin dan aktor perubahan yang dapat memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat sekitarnya. Relevansi pendidikan Islam dengan konteks sosial menjadi pondasi yang kuat untuk menciptakan generasi dai yang responsif, efektif, dan mampu berperan sebagai agen perubahan positif dalam masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam memainkan peran krusial dalam membentuk dai muda yang berkualitas, tidak hanya dalam aspek keilmuan dan akhlak, tetapi juga dalam keterampilan dakwah yang kontekstual dan relevan dengan tantangan zaman. Kurikulum yang menekankan pada penguatan nilai-nilai Islam, pelatihan komunikasi, serta pemahaman sosial budaya, terbukti efektif dalam mencetak dai muda yang mampu menjadi agen perubahan positif di tengah masyarakat. Pendidikan Islam yang responsif terhadap perubahan sosial, budaya, dan teknologi menjadikan dakwah lebih bermakna dan diterima oleh berbagai lapisan masyarakat. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup data yang hanya mencakup beberapa lembaga pendidikan Islam, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Oleh karena itu, rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan studi komparatif antar berbagai jenis lembaga pendidikan Islam di wilayah yang berbeda, guna mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai strategi pendidikan yang paling efektif dalam membentuk dai muda yang adaptif, visioner, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat kontemporer.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Afista, Y., Hawari, R., & Sumbulah, U. (2021). Pendidikan multikultural dalam transformasi lembaga pendidikan Islam di Indonesia. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 128-147.
- Assoim, H. I. (2024). Pelatihan Dan Pendampingan Dai Muda Sebagai Upaya Penyiapan Generasi Muda Sebagai Tombak Dakwa Pada Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Samarinda. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Patikala*, 3(3), 925-930. <https://doi.org/10.51574/patikala.v3i3.1238>
- Fauzi, M. U. (2018). Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Menangkal Faham Radikalisme di Kabupaten Nganjuk. *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam Dan Muamalah*, 6(1), 17-49.

- Fikri, A., Idi, A., Karoma, K., Afryansyah, A., & Zahro, I. F. (2024). Tanggung Jawab Sosial Dan Empati Dalam Pendidikan Islam: Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 17494-17501. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.39013>
- Hanirwan, R. (2023). Strategi Pengembangan Kader Dai Melalui Program Forum Dai & Ustadz Muda (FODIUM) Sumatera Utara. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 6(4), 389-396. <https://doi.org/10.37329/kamaya.v6i4.2723>
- Hasan, M. S. R., & Aziz, A. (2023). Kontribusi Pendidikan Islam dalam Pengembangan Sosial Emosional Peserta Didik di MTs Salafiyah Syafiiyah Tebuireng Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(2), 143-159. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i2.1124>
- Hasanah, U. (2016). Pembinaan kader forum komunikasi da'i muda indonesia (Fkdmi) wilayah rawamangun jakarta timur dalam meningkatkan kemampuan berdakwah.
- Hidayatulloh, R., & Sofii, I. (2024). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda Yang Religius Dan Moderat. *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(11), 1149-1156. <https://doi.org/10.62335/sinergi.v1i11.989>
- Imamah, Y. H., Pujiанти, E., & Apriansyah, D. (2021). Kontribusi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Muftadiin*, 7(02).
- Jai, A. J., Rochman, C., & Nurmila, N. (2019). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter jujur pada siswa. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 257-264.
- Kurdi, M. S. (2023). Urgensitas pendidikan Islam bagi identitas budaya (analisis kritis posisi efektif pendidikan sebagai pilar evolusi nilai, norma, dan kesadaran beragama bagi generasi muda Muslim). *Indonesian Journal of Religion Center*, 1(3), 169-189.
- Mahmud, M. A. (2018). Peluang Ikatan Dai Muda Indonesia (Idmi) Dalam Membina Masyarakat Muslim di Kota Palu. *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*, 14(1), 91-103. <https://doi.org/10.24239/al-mishbah.Vol14.Iss1.106>
- Mukholik, D. Z. (2023). Strategi pelatihan Mubaligh Muda Muhammadiyah dalam meningkatkan keterampilan dakwah siswa di masyarakat: Studi deskriptif di SMK Muhammadiyah Kersamanah Kabupaten Garut (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Muslim, M. (2022). Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia Berkaca pada Revitalisasi Pendidikan di Negara-Negara Asia Tenggara. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4544-4553. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1060>
- Rahmawati, R. F. (2016). Kaderisasi dakwah melalui lembaga pendidikan Islam. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 1(1).
- Ramadhani, N. (2024). Tujuan pendidikan Islam dalam membentuk generasi berakhlak mulia. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 3(2), 78-91. <https://doi.org/10.55080/jpn.v2i2.88>

- Ridwan, M., & Maryati, S. (2024). Dari tradisi ke masa depan: Tantangan pendidikan Islam dalam masyarakat kontemporer. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 630-641. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1328>
- Rizky, F. U. (2024). Kompetensi Dai Profesional untuk Berdakwah di Kalangan Generasi Z. *Tanzhim: Jurnal Dakwah Terprogram*, 2(2), 339-360. <https://doi.org/10.55372/tanzhim.v2i2.33>
- Rozikan, M. (2017). Transformasi dakwah melalui konseling islami. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 2(1), 77-98. <https://doi.org/10.18326/inject.v2i1.77-98>
- Saidil, S. (2016). *Revitalisasi Fungsi Dan Peran Lembaga Dakwah Kampus lain Palopo* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo).
- Salisah, S. K., Darmiyanti, A., & Arifudin, Y. F. (2024). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di era digital tinjauan literatur. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 36-42. <https://doi.org/10.47945/alfikr.v10i1.378>
- Sari, N. K., & Pratama, D. A. N. (2023). Implementasi Dakwah Bil-Hikmah oleh Kyai di Pesantren Hurrasul Aqidah Tarakan. *Borneo Journal of Islamic Education*, 3(1), 1-17. <https://doi.org/10.21093/bjie.v3i1.6230>
- Suhendi, S. (2023). Digitalisasi Kurikulum Pendidikan Islam: Optimalisasi Teknologi Untuk Pembelajaran Berbasis Nilai Islam. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 2274-2288. <https://doi.org/10.54783/jser.v5i2.822>
- Suprayitno, M. A., & Moefad, A. M. (2024). Peran Pendidikan Islam Terintegrasi dalam Pembentukan Karakter dan Keterampilan Sosial Generasi Muda Muslim di Era Globalisasi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1763-1770. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3658>
- Syahriyan, M. (2023). *Strategi Dakwah Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI) dalam Meningkatkan Kredibilitas Da'i Di Provinsi Banten (Studi Deskriptif di Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI) Provinsi Banten)* (Doctoral dissertation, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten).
- Syawaluddin, S. (2023). Perencanaan Dakwah Da'i dalam Mencegah Kemerosotan Akhlak Anak di Era Digitalisasi. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(3), 610-619. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.555>
- Wahid, A., Salman, S., Mukrimah, M., Hasdinawati, H., & Islamutakhira, I. (2024). Transformasi Peran Dakwah Melalui Pelatihan Da'I Muda Di Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 4(03), 191-196. <https://doi.org/10.53690/ipm.v4i03.270>
- Yusuf, M. Y. (2015). Dai Dan Perubahan Sosial Masyarakat. *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, 1(1). <https://doi.org/10.22373/al-ijtima'iyyah.v1i1.253>
- Zain, S. H. W., Wilis, E., & Sari, H. P. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadis. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 199-215. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i4.365>